

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Juz Amma dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik

Pembiasaan membaca Juz Amma di SMP Negeri 1 Puri Mojokerto dilaksanakan melalui Program Gerakan Membaca Juz Amma (Gemajusa) secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan sebagai bagian dari budaya religius sekolah. Kegiatan ini diselenggarakan rutin setiap hari Kamis sebelum pembelajaran, dengan melibatkan seluruh warga sekolah melalui mekanisme terstruktur, meliputi penjadwalan, kepemimpinan bergilir antarpeserta didik, pendampingan guru, serta konsekuensi edukatif. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan—melalui metode talaqqi, penjelasan bacaan, serta pemberian motivasi dan penghargaan—menjadi faktor penting keberhasilan program. Melalui strategi tersebut, kegiatan membaca Juz Amma berkembang dari kewajiban program sekolah menjadi kebiasaan yang dilakukan atas kesadaran sendiri, baik di sekolah maupun di rumah.

2. Kontribusi Pembiasaan Membaca Juz Amma terhadap Karakter Religius Peserta Didik

Pembiasaan membaca Juz Amma memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter religius peserta didik melalui peningkatan ketakwaan, pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman, serta pembentukan

akhlak mulia. Kontribusi tersebut tercermin dari terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an, meningkatnya kesadaran beribadah, serta komitmen dalam mengamalkan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari. Melalui pendampingan guru, peserta didik tidak hanya mampu membaca Juz Amma, tetapi juga memahami kandungan ayat serta menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku kesehariannya. Pembiasaan ini turut membentuk sikap sopan santun, penghormatan kepada guru, kesabaran, pengendalian diri, dan kedisiplinan, sehingga berperan dalam memperkuat dimensi spiritual sekaligus membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembiasaan Membaca Juz Amma

Efektivitas pembiasaan membaca Juz Amma dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kebijakan sekolah, keterlibatan seluruh warga sekolah, dukungan orang tua, motivasi peserta didik, sistem penghargaan, serta lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambat mencakup perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antarpeserta didik, keterbatasan pendampingan orang tua, kesulitan dalam membaca dan menghafal beberapa surah, serta rendahnya kedisiplinan sebagian peserta didik. Untuk mengatasinya, sekolah menerapkan berbagai strategi, seperti pemberian konsekuensi edukatif, penguatan komunikasi dengan orang tua, penyesuaian target hafalan sesuai kemampuan peserta didik, pendampingan intensif oleh guru,

dan pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.

Upaya tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas program sebagai sarana pengembangan karakter religius peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat mempertahankan serta mengembangkan program pembiasaan membaca Juz Amma sebagai salah satu budaya religius sekolah. Selain menjaga konsistensi pelaksanaan program, sekolah bersama dengan orang tua diharapkan meningkatkan kerja sama melalui komunikasi yang lebih intensif agar pembiasaan membaca Al-Qur'an juga dapat berlangsung secara berkesinambungan di lingkungan keluarga. Sekolah juga dapat memperluas program melalui kegiatan pendalaman makna ayat, tahsin, maupun tahfiz sehingga manfaat yang diperoleh peserta didik tidak hanya pada aspek kebiasaan membaca, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kualitas pendampingan dalam pelaksanaan pembiasaan membaca Juz Amma dengan memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik. Selain memberikan keteladanan, motivasi, dan penguatan positif, guru juga perlu menjelaskan kandungan ayat agar peserta didik tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami serta

mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu mempertahankan kebiasaan membaca Juz Amma, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, peserta didik diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai keislaman sehingga tercermin dalam sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan perilaku religius di berbagai lingkungan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada kajian mengenai pembiasaan membaca Juz Amma dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di satu sekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan kajian pada jenjang pendidikan, lokasi, maupun pendekatan penelitian yang berbeda, serta mengkaji pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap aspek karakter lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kepemimpinan, dan prestasi belajar, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi budaya religius di sekolah.